

## **Peran Guru Sejarah Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Kelas XI Di SMAN 104 Jakarta Timur**

**Indah Delsa Cahyani<sup>1</sup>, Nurbaity<sup>2</sup>, Wahyudi,<sup>3</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI<sup>1,2,3</sup>

Email: [indahdelsa09@gmail.com](mailto:indahdelsa09@gmail.com), [nurbaity@gmail.com](mailto:nurbaity@gmail.com),  
[wwahyudin09@gmail.com](mailto:wwahyudin09@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to determine the role of history teachers in building students' nationalism character through history learning among eleventh-grade students at SMAN 104 Jakarta. The background of this study is based on the importance of character education in shaping the nationalism attitudes of the younger generation amid globalization and rapid social changes. History learning plays an important role in instilling nationalism values because historical materials contain the struggles of the nation, the spirit of unity, and love for the homeland. Therefore, history teachers have the responsibility to guide and instill nationalism values in students through the learning process at school. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Observations were conducted to examine the history learning process in the classroom, while interviews were conducted with history teachers and students to identify the teacher's role in building nationalism character. Documentation was used to obtain supporting data such as lesson plans and school activities related to character education. The collected data were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that history teachers play an important role in building students' nationalism character through history learning. Teachers instill nationalism values through the delivery of national struggle history materials, the use of interactive learning methods, and by providing examples of patriotic attitudes. In addition, students demonstrated greater appreciation for the struggles of national heroes, love for national culture, and a stronger sense of unity after participating in history learning. Therefore, history learning can serve as an important medium in shaping students' nationalism character at school.*

**Keywords:** History Teacher, Nationalism, Student Character, History Learning, Character Education.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sejarah dalam membangun karakter nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI di SMAN 104 Jakarta. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap nasionalisme generasi muda di tengah perkembangan globalisasi dan perubahan sosial yang semakin pesat. Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme karena materi sejarah mengandung perjuangan bangsa, semangat persatuan, dan kecintaan terhadap tanah air. Oleh karena itu, guru sejarah memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran sejarah di kelas, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru sejarah dan peserta didik untuk mengetahui bentuk peran guru dalam membangun karakter nasionalisme. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah memiliki peran penting dalam membangun karakter nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran sejarah. Guru menanamkan nilai nasionalisme melalui penyampaian materi sejarah perjuangan bangsa, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, serta pemberian teladan sikap cinta tanah air. Selain itu, peserta didik menunjukkan sikap lebih menghargai perjuangan pahlawan, mencintai budaya bangsa, dan memiliki rasa persatuan setelah mengikuti pembelajaran sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi sarana penting dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik di sekolah.

**Kata Kunci:** Guru Sejarah, Nasionalisme, Karakter Peserta Didik, Pembelajaran Sejarah, Pendidikan Karakter.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perkembangan era globalisasi saat ini, tantangan terhadap nilai-nilai nasionalisme semakin besar akibat pengaruh budaya luar dan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan untuk membentuk generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan (Lickona, 2012).

Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter nasionalisme. Nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air, rasa bangga terhadap bangsa, serta kesediaan menjaga persatuan dan kesatuan negara. Sikap nasionalisme sangat penting dimiliki oleh generasi muda agar mereka memiliki kesadaran dalam menjaga identitas bangsa dan menghargai perjuangan para pahlawan. Namun, perkembangan zaman menyebabkan sebagian peserta didik mulai mengalami penurunan rasa nasionalisme yang terlihat dari kurangnya penghargaan terhadap budaya bangsa, rendahnya disiplin, dan minimnya kepedulian terhadap nilai-nilai kebangsaan (Tilaar, 2007).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik. Mata pelajaran sejarah memuat berbagai peristiwa perjuangan bangsa, semangat persatuan, dan pengorbanan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diharapkan mampu memahami identitas bangsa serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air (Kuntowijoyo, 2013). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran nasionalisme yang kuat.

Guru sejarah memiliki peran penting dalam membangun karakter nasionalisme peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Dalam pembelajaran sejarah, guru dapat membangun karakter nasionalisme melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi, penanaman nilai perjuangan bangsa, serta pemberian contoh sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari (Sardiman, 2011). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sejarah dalam membentuk karakter nasionalisme sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran.

SMAN 104 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran sejarah di sekolah tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya menanamkan nilai nasionalisme kepada peserta didik. Guru sejarah menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran guru sejarah dalam membangun karakter nasionalisme peserta didik penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah (Susanto, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai peran guru sejarah dalam membangun karakter nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran sejarah kelas XI di SMAN 104 Jakarta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam peran guru sejarah dalam proses pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, dan interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan (Moleong, 2018). Dengan demikian, metode ini dianggap sesuai untuk mengkaji proses pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran sejarah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas guru sejarah dan peserta didik kelas XI di SMAN 104 Jakarta. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Guru sejarah dipilih karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dan penanaman nilai nasionalisme kepada peserta didik. Sementara itu, peserta didik dipilih karena menjadi objek utama dalam proses pembentukan karakter nasionalisme di sekolah. Dengan melibatkan guru dan peserta didik, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran sejarah dan pembentukan karakter nasionalisme.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran sejarah di kelas serta interaksi antara guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru sejarah dan beberapa peserta didik untuk mengetahui bentuk peran guru dalam membangun karakter nasionalisme serta respons peserta didik terhadap

pembelajaran sejarah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter (Arikunto, 2013). Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendukung hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Miles & Huberman, 1992). Dengan teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru sejarah dalam membangun karakter nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran sejarah di kelas XI SMAN 104 Jakarta.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 104 Jakarta, guru sejarah memiliki peran penting dalam membangun karakter nasionalisme peserta didik melalui proses pembelajaran sejarah. Guru tidak hanya menyampaikan materi sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru sering mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik memahami pentingnya rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa. Guru juga memberikan penjelasan mengenai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia sehingga peserta didik lebih menghargai sejarah bangsa. Pembelajaran sejarah yang menanamkan nilai perjuangan bangsa dapat membantu membentuk karakter nasionalisme peserta didik (Kuntowijoyo, 2013).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sejarah menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai nasionalisme. Guru menerapkan metode diskusi, tanya jawab, presentasi kelompok, dan pemutaran video sejarah agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Penggunaan metode tersebut membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami makna dari peristiwa sejarah yang dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai budaya bangsa serta menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dapat membantu menanamkan nilai karakter kepada peserta didik secara lebih efektif (Sardiman, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, pembelajaran sejarah yang diberikan guru memberikan pengaruh positif terhadap sikap

nasionalisme siswa. Peserta didik mengaku lebih memahami perjuangan para pahlawan dan merasa lebih bangga terhadap bangsa Indonesia setelah mengikuti pembelajaran sejarah. Selain itu, peserta didik juga mulai menunjukkan sikap menghargai perbedaan, menjaga persatuan, dan mencintai budaya lokal sebagai bagian dari nilai nasionalisme. Guru sejarah dinilai mampu memberikan teladan sikap disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Keteladanan guru memiliki pengaruh penting dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan (Lickona, 2012).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di SMAN 104 Jakarta didukung oleh berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan nasionalisme. Sekolah mengadakan kegiatan upacara bendera, peringatan hari besar nasional, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik. Guru sejarah turut berperan dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya kegiatan tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan sejarah, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan nilai nasionalisme di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter nasionalisme perlu didukung oleh kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah secara berkesinambungan (Tilaar, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa guru sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran sejarah. Guru berperan sebagai pendidik, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Pembelajaran sejarah yang dilakukan secara interaktif dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta didik mengenai pentingnya nasionalisme. Selain itu, dukungan kegiatan sekolah juga membantu memperkuat pembentukan karakter nasionalisme peserta didik di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi sarana penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang kuat (Susanto, 2014).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter nasionalisme peserta didik kelas XI di SMAN 104 Jakarta melalui pembelajaran sejarah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah, guru menanamkan sikap cinta tanah air, menghargai perjuangan para pahlawan, serta pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan pemutaran video sejarah mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, memahami makna perjuangan bangsa, dan menunjukkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah juga didukung oleh kegiatan sekolah seperti upacara bendera dan peringatan hari besar nasional yang membantu memperkuat pembentukan karakter nasionalisme peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi sarana penting dalam membentuk karakter nasionalisme generasi muda di lingkungan sekolah. Peran guru sejarah sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lickona, T. 2012. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sjamsuddin, H. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Tilaar, H. A. R. 2007. *Mengindonesia: Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.